

PERCIK (PROGRAM PETANI CILIK) PENUMBUH KESADARAN DAN CINTA PERTANIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MABDAUL ULUM DI DUSUN LUMBUNG ROWOSARI SUMBERJAMBE JEMBER

Jumiatusun^{*1}, Djenal^{*2}, Rindha Rentina Darah Pertami^{*3}

[#]Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

Jalan Mastrip Kotak Pos 164, Jember

¹jumiatusun@polije.ac.id

²djenal@polije.ac.id

³rindha_rentina@polije.ac.id

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mabdaul Ulum, Sumberjambe Jember merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Siswa – siswi yang kita libatkan adalah kelas 5 sampai dengan 6. Kepala sekolah dan para guru juga mendukung kegiatan ini sebagai fasilitator dan tim untuk berkoordinasi membantu dalam Percik (Program Petani Cilik) untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan yang tinggi berprofesi sebagai petani nantinya. Permasalahan yang kita temukan adalah kurang peduli siswa- siswi MI Mabdaul Ulum terhadap lingkungan, minat belajar yang kurang karena kondisi/suasana sekolah yang membosankan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2019. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pengenalan profil petani masa kini, pembuatan pupuk organik, pengenalan warna, menggambar sekolah impian, membuat taman mini sekolah, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai profesi petani bukan pekerjaan alternatif terakhir akan tetapi profesi mulia yang utama dalam kehidupan. Melalui program petani cilik (percik) siswa – siswi kita bekal pengetahuan pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar. Para siswa – siswi juga mendapat motivasi untuk peduli terhadap petani disekitarnya dan menumbuhkan kesadaran tanggungjawab. Adanya taman mini sekolah membuat suasana yang sejuk dan asri sehingga meningkatkan rasa senang para siswa dan siswi untuk fokus dan nyaman ketika belajar di sekolah.

Kata Kunci— lingkungan, Petani, Profesi

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Berdasarkan data BPS selama kurun waktu 2003-2013 bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia sebesar 17.728.185 rumah tangga [1]. Usaha dibidang pertanian sangatlah menjanjikan sesuai dengan julukan Indonesia sebagai negara agraris. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan kondisi era zaman digital, dimana bidang pertanian menjadi dikesampingkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengenalan Percik (program Petani Cilik) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya.

Kabupaten Jember sendiri masih ada sekitar lebih dari 2400 unit lahan pertanian dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduknya merupakan petani. Mayoritas mitra berkeinginan untuk memiliki profesi lain di luar petani karena alasan profesi orang tuanya saat ini. Kemampuan ekonomi petani yang dinilai sangat rendah sebagai salah satu faktor dan gengsi terhadap petani yang merupakan kelompok marjinal. Pengetahuan mitra mengenai teknik budidaya hanya secara horizontal dan dengan pola tanam konvensional mengindikasikan bahwa bertani yang modern atau jaman now belum dilakukan di lingkungan mitra sehingga diperkenalkan bahwa ada cara lain dalam melakukan budidaya. Melalui

program petani cilik (Percik) diharapkan mampu memotivasi para siswa – siswi untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan menumbuhkan kesadaran tanggungjawab. Kondisi sekolah yang sejuk dan asri akan meningkatkan rasa senang sehingga para siswa dan siswi dapat fokus dan nyaman ketika belajar di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mabdaul Ulum yang memiliki peserta didik kurang lebih 100 siswa. Kondisi sekolah yang gersang namun memiliki halaman yang cukup luas. Sehingga memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Menurut Mariyam (2013), pembelajaran tentang pertanian berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterampilan dan tanggungjawab para siswa dan siswi [4]. Tolangara (2018) juga menambahkan pengenalan pertanian secara modern dalam hal ini adalah vertikultur yang dibentuk dalam taman vertikal garden dijadikan sarana edukasi pengembangan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan hidup [5]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mabdaul Ulum.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan survei pendahuluan dan diskusi singkat dengan kepala sekolah alamat dapat dirumuskan masalah yang dihadapi mitra antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran profesi Petani
Mayoritas mitra berkeinginan untuk memiliki profesi lain di luar petani karena alasan profesi orang tuanya saat ini. Kemampuan ekonomi petani yang dinilai sangat rendah sebagai salah satu faktor dan gengsi terhadap petani yang merupakan kelompok marjinal. Pola pikir ini yang mengakibatkan menurunnya keinginan bertani sehingga para penggarapa lahan (petani) akan lebih memilih lahannya dialihfungsikan untuk hal lainnya.

b. Rendahnya pengetahuan akan sistem bertani modern
Pertanian yang ada pada umumnya adalah bertani di tanah/lahan padahal ketersediaan lahan saat ini semakin berkurang dan yang diketahui mitra adalah menanam itu hanya di tanah. Pengetahuan mitra mengenai teknik budidaya hanya secara horizontal dan dengan pola tanam konvensional mengindikasikan bahwa bertani yang modern atau jaman now belum dilakukan di lingkungan mitra sehingga diperkenalkan bahwa ada cara lain dalam melakukan budidaya. Memberikan bekal pengetahuan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan memudahkan dalam kegiatan bertani.

c. Rendahnya minat dan kreativitas dalam belajar di sekolah
Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah rasa bosan yang dialami siswa dan siswi. Suasana sekolah dan kelas yang panas dan gersang membuat mudah jenuh dalam mengikuti mata pelajaran. Sehingga diperlukan suasana yang baru, yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar.

II. TARGET DAN LUARAN

A. Target Kegiatan

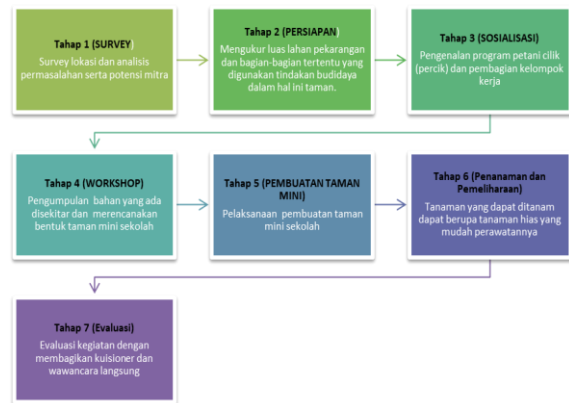
Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka target dari Program Pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mabdaul Ulum yang berlokasi di Dusun Lumbung Rowosari Sumberjambe Jember akan pentingnya profesi petani.
2. Memperkenalkan dan mempraktikkan pembuatan pupuk organik dari sampah sekitar.
3. Pengenalan warna dan fungsi beberapa tanaman yang ada disekitar sekolah.
4. Membentuk keterampilan mitra dalam membuat taman mini sekolah sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan dengan menggunakan barang bekas pakai.

B. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian ini adalah jurnal pengabdian Dinamika dan publikasi media massa jember post serta video kegiatan.

III. METODE PELAKSANAAN



IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi. Para siswa-siswi diberikan motivasi mengenai profesi masa depan. Semua siswa siswi memiliki cita – cita yang cukup luar biasa. Akan tetapi ketika ditanya profesi petani, serentak mereka menjawab kotor, miskin, dan lain lain. Melihat kondisi ini kita memberikan motivasi bahwa petani adalah profesi mulia. Petani adalah sumber kehidupan semua orang.

Selama kegiatan siswa – siswi diajak untuk mengenal tanaman yang ada disekitarnya dan fungsi atau manfaatnya. Mereka juga diajak memanfaatkan limbah rumah tangga untuk dijadikan pupuk organik. Limbah yang bisa mereka jadikan pupuk missal air cucian beras, sisa potongan sayur, kulit bawang merah/bawang putih, nasi basi, dan lain lain. Mereka begitu antusias mengikuti kegiatan. Kita juga mengenalkan bahwa kedepan pertanian tidak lagi tentang kotor, lelah dan miskin. Akan tetapi, profil petani masa depan lebih menjanjikan karena teknologi yang diterapkan sudah sangat maju.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pembuatan pupuk organik sederhana dari limbah rumah tangga.



Gambar 2. Pengenalan jenis-jenis tanaman dan persentasi hasil karya maket siswa.



Gambar 3. Pemberian Pupuk dan Pengairan drip sederhana dengan botol bekas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas berikut adalah kesimpulan yang pada laporan ini:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para siswa dan siswi mengenai profesi petani
2. Menumbuhkan motivasi dan kesadaran untuk menghargai setiap jerih payah petani
3. Meningkatkan keterampilan memadukan warna dalam lingkungan sekolah
4. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan taman mini sekolah

B. Saran

Perlu adanya kegiatan keluar sekolah untuk melihat lokasi atau petani sukses pada generasi milenial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana PNBP POLIJE dengan Nomor : 1129/PL17.4/PM/2019 Tanggal 01 Juli 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2013. Sensus Pertanian. <https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/site?id=35&wilayah=Jawa-Timur> diakses pada 15 Mei 2019
- [2] Litbang Pertanian. 2017. Vertikultur. <http://www.litbang.pertanian.go.id/info-aktual/918/file/verikultur.pdf> diakses 15 Mei 2019.
- [3] Nurmawati, Sri Kadarwati. 2016. Vertikultur media pralon sebagai upaya memenuhi kemandirian pangan di wilayah peri urban kota Semarang. Vol (4) No. 2. Jurnal Pendidikan Sains. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- [4] Mariyam S, Rahayu T, Budiwati, Oktavia DW, Purnama AS, Puspita NR, Indra A. 2013. Implementasi eco-education di sekolah perkotaan melalui budidaya vertikultur tanaman hortikultura organik. Universitas Negeri Yogyakarta
- [5] Tolangara A, Wahyu RN. 2018. Vertical garden mewujudkan sekolah dasar berbasis lingkungan. Vol (2) No.1. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. IKIP PGRI Bojonegoro.